

ANALISA HUBUNGAN ANTARA INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ORGANIZATIONAL LEARNING DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL PERFORMANCE PADA INDUSTRI PERHOTELAN BINTANG 3, 4 DAN 5 DI JAWA TIMUR

Michella Hartono dan Saarce Elsy Hatane
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: elsyehat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap *organizational learning*, *organizational learning* terhadap *financial performance*, dan *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yang signifikan dari *intellectual capital* terhadap *financial performance* melalui *organizational learning* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur.

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, dimana data diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada industri perhotelan di beberapa wilayah di Jawa Timur yang memenuhi standar kualifikasi bintang 3 keatas. Responden kami dalam penelitian ini adalah karyawan jabatan *accounting*, *finance* dan *marketing*, *supervisor*, *manager* dan *chief executive* hotel bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *software* Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dari *intellectual capital* terhadap *organizational learning*, *organizational learning* terhadap *financial performance*, dan *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 4 di Jawa Timur. Namun, variabel *organizational learning* tidak mampu menjadi variabel perantara antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* karena hubungan langsung antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* memberi pengaruh lebih besar daripada apabila melalui *organizational learning*.

Kata kunci:

Intellectual capital, Organizational learning, Financial Performance

ABSTRACT

This study aimed to examine the direct and significant affect of intellectual capital to organizational learning; organizational learning to financial performance; and intellectual capital to financial performance in the 3, 4 dan 5 stars hotels in East Java. This study also examined the indirect and significant relationship of intellectual capital to financial performance through organizational learning as intervening variable in the 3, 4 dan 5 stars hotels in East Java.

This study used a quantitative approach, and the data were obtained through distributing questionnaires to 3, 4 dan 5 stars hotels in East Java and processed by using smart PLS software. Respondents in this research were accounting, finance, marketing staf, supervisor, manager and chief executive in the 3, 4 dan 5 stars hotels in East Java. This study showed that there was a positive and significant relationship of intellectual capital to organizational learning; organizational learning to financial performance; and intellectual capital to financial performance in the 3, 4 dan 5 stars hotels in East Java. But, organizational learning was inadequate as an intervening variable between intellectual capital and financial performance because the direct relationship between intellectual capital and financial performance gave greater affect than if it was through organizational learning.

Keywords:

Intellectual capital, Organizational learning, Financial Performance

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, tingkat persaingan yang semakin tinggi pada industri perhotelan memaksa pelaku bisnis perhotelan meningkatkan kualitas pelayanannya untuk menghadapi pesaing. Menurut data terakhir Badan Pusat Statistik pada bulan agustus 2015, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di Jawa Timur mencapai angka yang paling tinggi yaitu 57,15 dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Selain itu, rata-rata TPK hotel Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan pada wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Tan *et al.* (2007) mengatakan bahwa perkembangan ekonomi baru didorong oleh informasi dan pengetahuan yang diidentifikasi oleh OECD (2000), menyebabkan meningkatnya perhatian pada *intellectual capital*. Oleh karena itu, *Intellectual capital* menjadi komponen penting yang harus dikelola oleh organisasi. *Intellectual capital* didefinisikan sebagai jumlah dari aset tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan tentang perusahaan yang telah diformalkan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset bernilai lebih tinggi dan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Subramaniam dan Youndt, 2005) serta mampu menggerakkan kinerja dan menciptakan nilai bagi sebuah organisasi (Bontis, 1998).

Organizational learning terjadi ketika individu dalam suatu organisasi bertindak sebagai agen pembelajaran bagi organisasi, menanggapi perubahan lingkungan internal dan eksternal dengan mendeteksi dan mengoreksi kesalahan. Oleh karena itu, *organizational learning* tidak terlepas dari *individual learning* (Argyris dan Schon, 1978). Untuk mendukung *organizational learning*, maka sebuah organisasi terutama pada sektor perhotelan harus mengembangkan sikap akomodatif terhadap munculnya ide baru, adaptif pada perubahan lingkungan bisnis, mengembangkan pemikiran yang strategik dalam pengambilan keputusan bisnis, mengembangkan kreativitas dalam menghadirkan jasa sesuai perubahan kebutuhan konsumen yaitu dengan memberi kesempatan kepada karyawannya untuk terus berkembang dan belajar melalui *job training* dan memfasilitasi karyawan untuk belajar lebih banyak mengenai proses bisnis yang efektif dan teknologi informasi. Pentingnya menciptakan *intellectual capital* untuk

mendukung *organizational learning* adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi. Pada penelitian ini, akan membahas kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *profitability*, *profit growth* dan *sales growth* dan *sales margin* (Lopez dan Neon, 2005).

Melihat pengaruh antara *organizational learning* terhadap *intellectual capital* dalam meningkatkan *financial performance* pada sektor perhotelan, serta melihat persaingan yang ketat pada industri perhotelan di Jawa Timur, maka merupakan sebuah penelitian yang menarik untuk melihat bagaimana pengaruh antar variabel diatas dengan memilih objek penelitian hotel bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur karena diyakini bahwa hotel bintang 3, 4 dan 5 harus memiliki strategi yang menarik untuk dapat bersaing dengan hotel lainnya serta dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik para *investor*. Judul dari penelitian ini adalah “Analisa Hubungan Antara *Intellectual Capital* Terhadap *Organizational Learning* dalam Meningkatkan *Financial Performance* Sektor Perhotelan Bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan *organizational learning* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur?
- Apakah terdapat pengaruh positif antara *organizational learning* dengan *financial performance* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur ?
- Apakah terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan *financial performance* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur ?

Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud dalam sebuah organisasi yang merupakan karakteristik dari organisasi tersebut. Menurut Augier & Teece (2005), *Intellectual capital* merupakan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan uang atau untuk tujuan lain yang menggabungkan ide intelektual atau kekuatan pikiran dengan konsep ekonomi kapital, sehingga menghasilkan penghematan yang dapat diinvestasikan untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Marwan dan Ghazi (2011) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai

total dari aset tidak berwujud terkait dengan pengetahuan tentang perusahaan yang telah disusun, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset bernilai lebih tinggi dan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Berry, 2004; Subramaniam & Youndt, 2005) serta komparatif untuk pencapaian tujuan organisasi (Huu dan Fang, 2008).

Konstruk Utama Intellectual Capital

Bontis *et al.* (2000) mengidentifikasi tiga konstruk utama dari modal intelektual yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

a. Human capital

Menurut penemu dari teori *human capital* yaitu Becker (1993) seperti yang dikutip oleh Maymand *et.al.* (2015) mendefinisikan *human capital* sebagai sebuah investasi bagi organisasi dalam hal pendidikan dan pelatihan bagi para karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan karyawan dan pada akhirnya akan berkontribusi untuk memaksimalkan produktivitas serta *output* organisasi.

b. Structural capital

Structural capital meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya (Roos *et al.*, 2003).

c. Relational / Social Capital

Modal relasional adalah seluruh pengetahuan yang berkaitan dengan sebuah organisasi dan lingkungannya termasuk pelanggan, pemasok, kalangan ilmiah, dll. pelanggan (Bontis, 1998; Chen, 2004; Crawford, 2005).

Pengertian Organizational Learning

Huber (1991) mendefinisikan *organizational learning* sebagai proses akuisisi, interpretasi, penyimpanan dan pelaksanaan pengetahuan baru untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan dalam suatu organisasi. *Organizational learning* juga dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku melalui proses informasi.

Dimensi Organizational Learning Stages

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai konsep *organizational learning*, Badrabadi and Akbarpour (2013) membagi empat tahap utama yang menjadi dimensi untuk proses *organizational learning* yang dikembangkan dari Huber (1991) :

- a. Penciptaan / akuisisi informasi
Penciptaan / akuisisi informasi yaitu mencari lingkungan internal dan eksternal dan mengumpulkan informasi yang berguna bagi organisasi serta meninjau / mengevaluasi hasil kinerja dan pengalaman masa lalu dan menciptakan informasi baru.
- b. Interpretasi informasi / Transfer
Transfer / pertukaran informasi di antara individu, kelompok dan divisi yang berbeda dari organisasi.
- c. Aplikasi informasi / penciptaan pengetahuan
informasi proporsional dengan kondisi dan kebutuhan organisasi; penggunaan praktis dari informasi dan pemeriksaan hasil perilaku, produksi pengetahuan baru dan menambahkan bahwa untuk sistem pengetahuan organisasi yang ada, dan
- d. Internalisasi Pengetahuan
generalisasi dari pengetahuan baru di seluruh organisasi dan pemanfaatan pengetahuan baru dalam praktek sehari-hari dan konversi pengetahuan teoritis dengan yang praktis

Pengertian Financial Performance

Kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur kemampuan keuangan manajemen (Morgan and Strong, 2003).

Sedangkan pengukuran kinerja keuangan Akbari *et al.*, (2013) dengan menggunakan indikator *sales growth*, *profitability* dan *profit growth*. *Sales growth* merupakan perubahan penjualan dalam periode tertentu, digambarkan sebagai perbedaan antara penjualan periode akhir dengan periode saat ini dan digambarkan sebagai presentase atas penjualan periode terakhir (Richard *et al.*, 2009). Sedangkan *profit growth* digambarkan sebagai perubahan presentase dalam laba bersih selama satu tahun, disesuaikan dengan rata-rata industri (Carton, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan indikator dari Lopez *et al.*, (2005) yaitu dengan menggunakan 4 alat ukur untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan dalam organisasi sebagai berikut : *sales growth, profit growth, sales margin* dan *profitability*.

Hubungan antara Intellectual Capital dengan Organizational Learning

Menurut Chuang and Lin (1999), semakin tinggi kemampuan dan mutu anggota dalam suatu organisasi, maka akan lebih banyak ide / pendapat dan cara berpikir banyak anggota sehingga memperkuat kemampuan pembelajaran organisasi. Hsu Ya-Hui (2008) menunjukkan bahwa pembentukan sistem manajemen dalam mengelola modal intelektual akan membantu dalam pemanfaatan paten, kekayaan berupa modal intelektual dan merek dagang, untuk memaksimalkan nilai dan meningkatkan kemampuan pembelajaran organisasi.

Modal organisasional akan membantu mengembangkan ide di dalam organisasi dan akan mengurangi ketidakjujuran dalam proses pengambilan keputusan (Rothberg, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *intellectual capital* dalam suatu organisasi akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational learning*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian diatas adalah:

H₁ : *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *organizational learning*

Hubungan antara Organizational Learning dengan Financial Performance

Elinger *et. al.*, (2002) meneliti hubungan antara *organizational learning* dan *financial performance* perusahaan. Penelitian mereka bertujuan untuk mengetahui efek dari belajar terus menerus, penyelidikan dan dialog, kerjasama dan tim pembelajaran, pemberdayaan masyarakat menuju visi kolektif, koneksi dari organisasi lingkungan dan dukungan kepemimpinan pada pengukuran kinerja keuangan (misalnya ROE, ROA, MVA). Hubungan yang kuat dan positif juga ditemukan oleh Jiang dan Li (2008) seperti yang dikutip oleh Kaplan *et al.*, 2014. Selain itu, hubungan positif antara *organizational learning* dan *financial performance* juga diungkapkan oleh Lopez *et*

al., (2005) dan Calantone *et al.*, (2002) yang menginvestigasi pengaruh orientasi pembelajaran dengan kinerja perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *organizational learning* dalam suatu organisasi akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian diatas adalah:

H₂ : *organizational learning* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*

Hubungan antara Intellectual Capital dengan Financial Performance

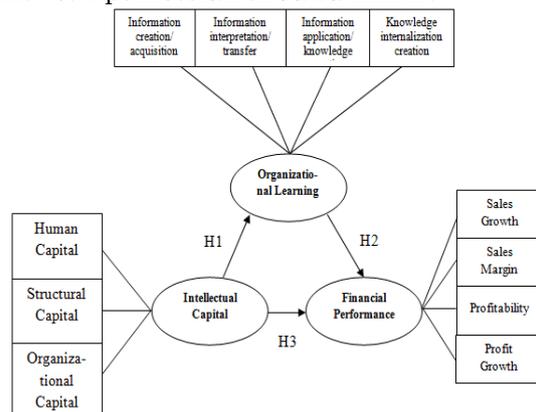
Menurut Riahi-Belkaoui (2003) yang menyimpulkan penelitian Ahangar, 2011, terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dan *financial performance* pada 81 perusahaan multinasional di Amerika Serikat. Hal ini diperkuat oleh Maheran & Ismail (2009) pada sektor keuangan di Malaysia tahun 2007, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* dan profitabilitasnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dalam suatu organisasi akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian diatas adalah:

H₃ : *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara *learning organization* dan *intellectual capital* dalam meningkatkan *financial performance* pada industri perhotelan di Jawa Timur.



Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran interval dan skala pengukuran likert. Dalam penelitian ini, digunakan 5 skala likert. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1 =Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Mampu
- 2 =Tidak Setuju/Tidak Mampu
- 3 =Netral/Kadang-Kadang
- 4 =Setuju/Mampu
- 5 =Sangat Setuju/Sangat Mampu

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang disebarakan kepada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka dan penyebaran kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah 64 unit hotel yang memenuhi standar kualifikasi bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur. Berdasarkan Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) dalam Eri (2013) yang mengatakan bahwa jumlah sampel yang layak adalah antara 30 sampai 500 untuk hampir semua penelitian. Oleh karena pertimbangan tersebut, jumlah sampel yang peneliti ambil sebanyak 41 orang dengan jabatan minimal staf akuntan, staf keuangan atau staf *marketing*, pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur sebagai sampel mengantisipasi adanya kesalahan responden dalam pengisian kuesioner. Satu nama perusahaan diwakili oleh satu orang karyawan atau manajer. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah karyawan *accounting*, *finance*, *marketing* atau setingkat manajer atau lebih tinggi dengan lama bekerja minimal 3 tahun. Kriteria ini digunakan karena diharapkan, karyawan setingkat manajer dan telah bekerja minimal 3 tahun, telah memiliki pemahaman yang cukup tentang perusahaan sehingga dapat mengisi kuisioner dengan tepat.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berada di Surabaya.

Kuisioner yang dilampirkan terdiri dari tiga bagian:

- a. Variabel Bebas: *Intellectual Capital* yang diadopsi dari Subramaniam & Youndt, 2005.
- b. Variabel Perantara: *Organizational Learning* yang diadopsi dari Badrabadi dan Akbarpour, 2013.
- c. Variabel Terikat: *Financial Performance* yang diadopsi dari Lopez *et al.*, 2005.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika PLS (*Partial Least Square*) yang merupakan bagian, sekaligus alternatif dari SEM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuisioner yang berhasil dikumpulkan terdiri dari 41 hotel bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur, yang meliputi wilayah Surabaya, Malang, Batu, Tretes, Trawas, Kediri, Madiun, Tulungagung, Situbondo, Bondowoso dan Jember. Masing-masing perusahaan diwakili 1 orang minimal karyawan akuntan, keuangan dan *marketing* dengan lama bekerja minimal 3 tahun. Berikut daftar hotel yang menjadi sampel penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan bintang :

Tabel 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	29	41.4%
Perempuan	41	58.6%
Total	70	100%

Tabel 2 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
3-10 tahun	57	81%
11-20 tahun	7	10%
21-30 tahun	6	9%
Total	70	100%

Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan dicari nilai rata-ratanya. Untuk memperoleh rata-rata, sebelumnya peneliti menentukan interval kelas yang dicari dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Berdasarkan interval kelas diatas maka disusunlah kriteria rata-rata jawaban responden berikut ini :

Tabel 3. Kategori Rata-Rata Jawaban Responden

Interval	Kategori
4,20 < rata-rata ≤ 5,00	Sangat Setuju / Sangat Mampu
3,40 < rata-rata ≤ 4,20	Setuju / Mampu
2,60 < rata-rata ≤ 3,40	Netral / Kadang-Kadang
1,80 < rata-rata ≤ 2,60	Tidak Setuju / Tidak Mampu
1,00 < rata-rata ≤ 1,80	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Mampu

Tabel 4. Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Intellectual Capital

Indikator	Mean	Kategori
Human Capital	3.76	Mampu
Social Capital	3.9	Mampu
Organizational Capital	3.83	Mampu
Mean Keseluruhan	3.83	Mampu

Dari penilaian responden terhadap variable *intellectual capital* tampak bahwa penerapan *intellectual capital* terhadap hotel-hotel bintang 3 keatas di Jawa Timur sudah baik. Rata- rata jawaban responden menunjukkan penerapan dimensi *intellectual capital* dengan baik. Rata- rata paling tinggi ditunjukkan oleh dimensi *social capital*, dan terendah pada dimensi *human capital*. Secara keseluruhan, rata- rata variable *learning organization* adalah 3.83 yang termasuk dalam kategori mampu.

Tabel 5. Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Organizational Learning

Indikator	Mean	Kategori
Information Acquisition	3.75	Mampu
Information Interpretation	3.88	Mampu
Information Application	3.80	Mampu
Knowledge Internalization	3.74	Mampu
Mean Keseluruhan	3.80	Mampu

Organizational learning berdasarkan penilaian responden juga menunjukkan kinerja yang baik, dari keempat indikatornya, rata- rata paling tinggi ditunjukkan oleh *Information interpretation*, dan rata- rata terendah terdapat pada *knowledge internalization*. Secara keseluruhan, rata- rata variable *organizational learning* adalah 3.80 sehingga termasuk dalam kategori mampu.

Tabel 6 Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Financial Performance

Indikator	Mean	Kategori
Sales Growth	4.05	Mampu
Sales Margin	3.70	Mampu
Profit Growth	3.80	Mampu
Profitability	4.21	Sangat Mampu
Mean Keseluruhan	3.94	Mampu

Berdasarkan penilaian responden terhadap variable *financial performance*, semua indikator menunjukkan hasil yang baik dimana rata- rata tertinggi ditunjukkan indikator *profitability* dengan kategori sangat setuju dan indikator terendah pada indikator *Sales Margin*. Secara keseluruhan rata- rata variable kinerja keuangan adalah 3.94 dimana termasuk dalam kategori Mampu.

Tabel 7. Nilai Outer Loading

	FP	IC	OL
FP1	0.851332		
FP2	0.833585		
FP3	0.926390		
FP4	0.759320		
IC1		0.777093	
IC2		0.694677	
IC3		0.856475	
OL1			0.760539
OL2			0.845703
OL3			0.819858
OL4			0.855283

Table 7 di atas menunjukkan bahwa semua *outer loading* >0.50 sehingga dapat dinilai signifikan secara praktikal. Pada

variable *intellectual capital*, *outer loading* tertinggi tampak pada dimensi *organizational capital*. Pada variable *organizational learning*, *outer loading* tertinggi tampak pada dimensi *knowledge internalization*. Sedangkan pada variable *financial performance*, *outer loading* tertinggi terdapat pada dimensi *profit growth*.

Tabel 8. Korelasi Antar Konstruk dan Average Variance Extracted (AVE)

	Ave	Akar Ave	FP	IC	OL
FP	0.713599	0.844747891	1		
IC	0.606667	0.77888831	0.603367	1	
OL	0.674328	0.821174768	0.488940	0.563005	1

Nilai akar *AVE* variabel *financial performance* adalah 0.845, *intellectual capital* adalah 0.779, dan untuk *organizational learning* adalah 0.821. Seluruhnya lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

Tabel 9. Nilai Cross Loading

	FP	IC	OL
FP1	0.851332	0.499140	0.228256
FP2	0.833585	0.455117	0.263451
FP3	0.926390	0.655491	0.650937
FP4	0.759320	0.352960	0.386046
IC 1	0.406747	0.777093	0.464463
IC 2	0.327426	0.694677	0.403256
IC 3	0.627932	0.856475	0.452494
OL1	0.228256	0.470250	0.760539
OL2	0.462638	0.529962	0.845703
OL3	0.505788	0.406820	0.819858
OL4	0.367130	0.439397	0.855283

Berdasarkan table *cross loading* di atas dapat disimpulkan bahwa masing- masing indikator yang ada di suatu variabel laten memiliki perbedaan dengan indikator di variabel lain yang ditunjukkan dengan skor loadingnya yang lebih tinggi di konstruknya sendiri. Dengan demikian, model telah mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Tabel 10. Nilai Composite Reliability

	Composite Reliability	Batasan nilai Composite Reliability agar Reliable	Kesimpulan
FP	0.908401	>0.7	Reliable
IC	0.821232	>0.7	Reliable
OL	0.892074	>0.7	Reliable

Tabel 11. Nilai Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Batasan nilai Composite Reliability agar Reliable	Kesimpulan
FP	0.866677	>0.6	Reliable
IC	0.676710	>0.6	Reliable
OL	0.839206	>0.6	Reliable

Composite reliability maupun nilai *cronbach's alpha* telah memenuhi *rule of thumb*. *Composite reliability financial performance* sebesar 0.908401, *intellectual capital* sebesar 0,821232 dan *organizational learning* sebesar 0,892074. Ketiga nilai *composite reliability* tersebut diatas 0.7. Selain itu, *cronbach's alpha financial performance* menunjukkan nilai 0,866677, *intellectual capital* sebesar 0,676710, dan *organizational learning* 0,839206 yang juga memenuhi *rule of thumb*, yaitu di atas 0.6. Hasil ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini telah *reliable*.

Tabel 12. Hasil Inner Weight

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
IC -> FP	0.480351	4.472904
IC -> OL	0.563005	6.711611
OL -> FP	0.218500	2.364770

Nilai R² 0.396661 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel *financial performance* dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital* dan *organizational learning* sebesar 39.7%. Nilai R² 0.316975 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel *organizational learning* dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital* sebesar 31.7%.

Total nilai R² di atas dapat digunakan untuk menghitung secara manual *goodness of fit (GOF)* model karena aplikasi perangkat lunak PLS tidak menyediakan menu khusus untuk menghitung GOF. Dari nilai R² di atas, maka nilai $Q^2 = 1 - ((1 - 0.396661) \times (1 - 0.316975)) = 0.58790 = 58.8\%$. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan informasi yang terkandung dalam data sebesar 58.8%.

Tabel 13. Direct dan Indirect Effect

Pengaruh	Direct effect	Indirect effect
<i>Intellectual capital -> Organizational learning</i>	0.563005	-
<i>Intellectual capital -> financial performance</i>	0.480351	-
<i>Organizational learning -> financial performance</i>	0.218500	-
<i>Intellectual capital terhadap financial performance melalui Organizational learning</i>	-	0.48 x 0.218 = 0.105

Nilai *T-statistic* pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* sebesar 4.472904, dimana lebih besar dari 1.96 sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan. *Original sample* adalah sebesar 0.480351 yang berarti terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*. Dapat disimpulkan bahwa modal intelektual dalam sebuah organisasi mampu meningkatkan kinerja

keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan yaitu terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada industri perhotelan bintang 3,4 dan 5 di Jawa Timur diterima.

Nilai *T-statistic* pengaruh *intellectual capital* terhadap *organizational learning* sebesar 6.711611, dimana lebih besar dari 1.96 sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan. *Original sample* adalah sebesar 0.563005 yang berarti terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* terhadap *organizational learning*. Dapat disimpulkan bahwa modal intelektual yang terdapat dalam sebuah organisasi mampu mempengaruhi peningkatan pembelajaran dalam organisasi. Dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan yaitu terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap *organizational learning* pada industri perhotelan bintang 3,4 dan 5 di Jawa Timur diterima.

Sedangkan nilai *T-statistic* pengaruh *organizational learning* terhadap *financial performance* sebesar 2.364770, dimana lebih besar dari 1.96 sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan. *Original sample* adalah sebesar 0.218500 yang berarti terdapat hubungan positif antara *organizational learning* terhadap *financial performance*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran organisasi meningkatkan kinerja keuangan organisasi tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan yaitu terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *organizational learning* terhadap *financial performance* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur diterima.

Hubungan tidak langsung antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* melalui *organizational learning* memiliki nilai *path coefficient* yang lebih kecil dibandingkan hubungan langsung antara masing- masing variable. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *organizational learning* memberikan pengaruh parsial *mediation* sebagai perantara antara *intellectual capital* dengan *financial performance*.

Dapat dilihat bahwa diantara variabel *intellectual capital* dan *organizational learning*, variabel *intellectual capital* memberi pengaruh yang lebih besar terhadap *financial performance*. Hal ini tampak pada *direct effect intellectual capital* terhadap *financial*

performance sebesar 0.480351 yang lebih besar bila dibandingkan dengan *direct effect organizational learning* terhadap *financial performance* yang hanya sebesar 0.218500.

Berdasarkan perolehan dan pengolahan data yang sudah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan adalah benar dan diterima. Adapun hipotesis yang diterima mencakup:

H1 : Terdapat hubungan yang positif antara *Intellectual Capital* terhadap *Organizational Learning* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dengan *organizational learning* dalam industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu kuat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Zarezadeh *et al.* (2014), Kheng Sheng Ting (2012) dan Farsani *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* terhadap *organizational learning*. Perusahaan yang didukung dengan modal intelektual yang baik mampu menciptakan pembelajaran dalam organisasi. Modal intelektual berupa modal manusia, modal sosial / relasional dan modal organisasi menjadi aset bagi perusahaan untuk saling bertukar pengetahuan antar karyawan karena belajar merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan.

H2 : Terdapat hubungan yang positif antara *Organizational Learning* terhadap *Financial Performance* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur.

Telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara *organizational learning* dengan peningkatan *financial performance* dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu kuat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Elinger *et. al.* (2002), yaitu menemukan hubungan positif antara *organizational learning* dan *financial performance*. Penelitian mereka bertujuan untuk mengetahui efek dari belajar terus menerus, penyelidikan dan dialog, kerjasama dan tim pembelajaran, pemberdayaan masyarakat menuju visi kolektif, koneksi dari organisasi lingkungan dan dukungan kepemimpinan pada pengukuran kinerja keuangan. Industri perhotelan yang memiliki kualifikasi bintang 3, 4 dan 5 termasuk dalam skala besar sehingga diperlukannya pembelajaran dalam pengetahuan dan

kemampuan sebagai pendorong kinerja keuangannya.

H3 : Terdapat hubungan yang positif antara *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur.

Hipotesa yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* juga diungkapkan oleh penelitian Akbari *et al* (2013). Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud bagi suatu perusahaan yang dapat berupa modal manusia (pengetahuan, pengalaman, kemampuan karyawan), modal sosial / relasional (hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan pihak terkait lainnya) serta modal organisasi (struktur, sejarah organisasi, *brand*, dan segala sesuatu yang dimiliki organisasi secara alami). Modal intelektual harus dikelola dengan baik untuk mendorong kinerja keuangan sebuah organisasi. Apabila memiliki modal intelektual yang baik dan lebih unggul daripada pesaing, maka sebuah organisasi dapat dikatakan memiliki aset yang berharga yang harus selalu dikembangkan agar tidak dikalahkan pesaingnya karena setiap organisasi memiliki modal intelektual yang berbeda-beda.

Hubungan paling kuat ditunjukkan oleh variabel *intellectual capital* dalam pengaruhnya terhadap *organizational learning*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hubungan *intellectual capital* terhadap *organizational learning* adalah positif dan signifikan, dilihat dari *original sample* sebesar 0.563005 dan hasil *t-statistic* sebesar 6.711611. Hal ini didukung oleh penelitian Ting *et al.* (2012) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *organizational learning*. Setiap karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berbeda yang dibawa saat masuk ke sebuah organisasi, dari pengetahuan dan kemampuan yang berbeda itu, setiap karyawan saling bertukar informasi dan pengetahuan / *knowledge-sharing*. Hal ini yang mendorong organisasi untuk belajar. Setiap komponen dalam modal intelektual memainkan peranan besar sebagai media untuk mengalirkan informasi dan memperkuat pembelajaran organisasi.

Hubungan yang cukup kuat pada urutan kedua adalah antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa hotel yang memiliki modal intelektual yang unggul, baik dalam modal manusia, sosial ataupun organisasi

mampu meningkatkan kinerja keuangan secara positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hotel yang telah memenuhi standar kualifikasi bintang 3 keatas telah menyadari akan pentingnya aset tidak berwujud disamping aset berwujudnya. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hubungan *intellectual capital* terhadap *financial performance* adalah positif dan signifikan, dilihat dari *original sample* sebesar 0.480351 dan hasil *t-statistic* sebesar 4.472904. Hal ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammadi *et al.* (2014) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *intellectual capital* dan *financial performance*. Modal intelektual yang mampu dikelola dengan baik mampu mendorong peningkatan kinerja organisasi, terutama kinerja keuangannya serta mampu menciptakan nilai bagi sebuah organisasi (Bontis, 1998)

Hubungan yang paling kecil pengaruhnya adalah antara *organizational learning* terhadap *financial performance*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hubungan *organizational learning* terhadap *financial performance* adalah positif dan signifikan, dilihat dari *original sample* sebesar 0.218500 dan hasil *t-statistic* sebesar 2.364770. Hal ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimovski dan Skerlavaj (2004) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *organizational learning* terhadap *financial performance*.

Organizational learning memberikan pengaruh yang tidak langsung sebagai perantara antara *intellectual capital* dengan *financial performance*. Hubungan tidak langsung antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* melalui *organizational learning* memiliki nilai *path coefficient* yang lebih kecil dibandingkan hubungan langsung antara masing- masing variable. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *organizational learning* memberikan pengaruh yang tidak signifikan sebagai perantara antara *intellectual capital* dengan *financial performance*. Hal ini didukung oleh penelitian Ting (2012) dimana variabel *intellectual capital* berhubungan positif dengan *organizational learning* dan *financial performance* serta *organizational learning* yang memiliki hubungan positif dengan *financial performance* namun saat

organizational learning menjadi variabel perantara, maka memiliki efek mediasi parsial yang artinya bahwa *organizational learning* tidak mampu secara penuh menjadi variabel perantara. Dapat dikatakan pula bahwa terdapat tendensi antara variabel *intervening organizational learning* sebagai perantara antara *intellectual capital* dengan *financial performance*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Baron & Kenny (1986) dalam Ting (2012) yang mempercayai bahwa variabel perantara yang bersifat mediasi parsial memberikan pengaruh melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen setelah menambahkan variabel perantara (Lee, 2011).

KESIMPULAN

Setelah proses pengolahan dan analisa data selesai, maka hasil dari penelitian ini juga diperoleh. Tujuan dari penelitian ini terutama untuk industri perhotelan adalah untuk menghasilkan kinerja finansial yang baik, maka dibutuhkan faktor kompetitif berupa modal intelektual dalam menghasilkan pembelajaran bagi organisasi. Pada bagian selanjutnya, akan dijelaskan secara singkat mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dan juga saran yang dapat diberikan baik kepada para peneliti yang ingin melakukan replikasi penelitian ini, maupun kepada pihak manajerial dari perusahaan yang bergerak pada sektor perhotelan di Jawa Timur. Dari data yang telah dianalisa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *Organizational Learning* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dengan *organizational learning* dalam industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu kuat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Zarezadeh *et al.* (2014), Ting (2012), Almasi dan Zargar (2015), Xufen dan Wei (2013) dan Farsani *et al.* (2012).
- Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara *organizational learning* terhadap *financial performance* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara *organizational learning* terhadap *financial performance* dalam industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu kuat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Ellinger *et al.* (2002), Lopez *et al.* (2005), dan Idowu (2013).

- Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 di Jawa Timur juga diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* dalam industri perhotelan bintang 3, 4 dan 5 dengan tingkat kekuatan hubungan yaitu kuat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Akbari *et al.* (2013), Chen *et al.* (2005), Bontis *et al.* (2000), Mohammadi *et al.* (2014), Phouragajan *et al.* (2013).

Namun ditemukan bahwa hubungan langsung antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* lebih kuat dibandingkan melalui variabel perantara *organizational learning* yang memperlemah hubungan variabel independen dan dependen. Dapat disimpulkan bahwa *organizational learning* tidak mampu menjadi variabel perantara antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*. Hal ini didukung oleh penelitian Ting (2012) dimana variabel *intellectual capital* berhubungan positif dengan *organizational learning* dan *financial performance* serta *organizational learning* yang memiliki hubungan positif dengan *financial performance* namun saat *organizational learning* menjadi variabel perantara, maka memiliki efek mediasi parsial yang artinya bahwa *organizational learning* tidak mampu secara penuh menjadi variabel perantara. Dapat dikatakan pula bahwa terdapat tendensi antara variabel intervening *organizational learning* sebagai perantara antara *intellectual capital* dengan *financial performance*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Baron & Kenny (1986) yang mempercayai bahwa variabel perantara yang

bersifat mediasi parsial memberikan pengaruh melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen setelah menambahkan variabel perantara (Lee, 2011).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian diatas, penulis memberikan saran bagi pelaku bisnis sektor perhotelan khususnya di Jawa Timur, yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator empirik yang paling rendah pada variabel *intellectual capital* terdapat pada dimensi *organizational capital* “ Hotel kami mendaftarkan hak paten dan lisensi atas keunikan yang dimiliki”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas industri perhotelan bintang 3 (tiga) keatas kurang memperhatikan pentingnya untuk mendaftarkan hak paten atas keunikan yang dimilikinya contohnya seperti desain arsitektur yang unik. Seharusnya pelaku industri perhotelan juga mendaftarkan hak paten agar keunikan tersebut tidak diambil oleh pesaing.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan hotel, maka para manajer harus lebih banyak memperhatikan modal intelektual agar terciptanya pembelajaran dalam organisasi. Pengelolaan modal intelektual yang baik sangat diperlukan karena seringkali modal intelektual dianggap aset tidak berwujud yang kurang diperhatikan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada industri perhotelan yang merupakan organisasi mekanistik. Organisasi mekanistik merupakan organisasi yang memiliki *Standard Operational Procedure*, struktur hirarki yang kaku, formalisasi yang tinggi, ketergantungan terhadap aturan, keijakan dan prosedur, sistem pengawasan yang ketat, serta pengambilan keputusan yang terpusat dan arah komunikasi ke bawah (Lunenburg, 2012). Sehingga apabila diteliti pada organisasi yang memiliki ciri kreatifitas, maka hasilnya akan berbeda.

2. Penelitian ini terbatas pada hasil penilaian diri (*self evaluation*) karyawan dalam mengevaluasi dan menilai modal intelektual yang dimiliki organisasi. Hasil penelitian dapat berbeda jika variabel modal intelektual dinilai oleh pengguna jasa organisasi hotel, seperti pelanggan hotel.

DAFTAR PUSTAKA

Ahangar. (2011). The relationship between intellectual capital and financial performance: An empirical investigation in an Iranian company. *African Journal of Business Management* , pp 88-95.

Almasi, P., & Zargar, T. (2015). The Relationship Between Intellectual Capital, Organizational Learning and Organizational Performance : A Study of Pe Teacher In Tehran. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* , 5 (3), 765-768.

Argyris, C. a. (1978). *Organizational learning: A Theory of Action Perspective*. Reading, MA: Addison-Wesley.

Akbari, P., Rostami, R., & Veismoradi, A. (2013). The analysis impact of Human Resource Management and Intellectual Capital On Organizational Performance in Physical Education Organization of Iran. *International Journal of Sport Studies* , 3 (3), 263-273.

Augier, M., & Teece, D. (2005). An Economic Perspective on Intellectual Capital. *Perspectives on Intellectual Capital, Elsevier Academic Press* , 3-27.

Badrabadi, H., & Akbarpour. (2013). A study on the effect of intellectual capital and organizational learning process on organizational performance. *African Journal of Business Management* , 7 (16), 1470-1485.

Berry, J. (2004). *Tangible Strategies for Intangible Assets: How to Manage and Measure Your Company's Brand, Patents, Intellectual Property, and Other Sources of Value*. New York: McGraw-Hill Companies.

Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Journal of Intellectual Capital* , 36 (2), 63-76.

Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Rich, S. (2000). Intellectual Capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1 , 1 (1), 85-100.

Calantonea, R. J., Cavusgila, S. T., & Zhao, Y. (2002). Learning orientation, firm innovation capability, and firm performance. *Industrial Marketing Management* , Vol. 31, pp. 515– 524.

Carton, R. B. (2004). Measuring Organization Performance: An Exploratory Study.

Chen, J. (2004). Measuring intellectual capital: a new model and empirical study. *Journal of Intellectual Capital* , Vol. 5(1), pp. 63-76.

Crawford, C. (2005). Effects of transformational leadership and organizational position on knowledge management. *Jornal of Knowledge Management* , Vol 9(6), pp. 168-185.

Dimovski, V. Š. (2004). M. A Stakeholder Theory Approach to the Organisational Performance and Influence of Information-Communication Technology: Mdel Conceptualisation and Testing. *Economic and Business Review* , Vol. 6, No. 3, pp. 245-265.

Ellinger, A. E. (2002). The Relationship Between the Learning Organization Concept and Firms' Financial Performance: An Empirical Assessment (and Invited Reaction). *Human Resource Development Quarterly* , Vol. 13, No. 1, pp. 5-29.

Eri, F. (2013). Analisa Hubungan Antara Intensitas Persaingan, Ukuran Perusahaan, Organisasi Pembelajaran dengan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Sektor Ritel di Surabaya. *Business Accounting Review* , Vol. 1, No. 1.

Farsani, J. J., Bidmeshgipour, M., Habibi, M., & Rashidi, M. M. (2012). Intellectual capital and organizational learning capability in Iranian active companies of petrochemical industry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* , 62, 1297-1302.

Huber, G. P. (1991). Organizational Learning: The Contributing Processes and the Literature. *Organization Sciences* , Vol. 2, No. 1, pp. 88-115.

- Huu, Y.-H., & W., F. (2008). Intellectual Capital and New Product Development Performance: the Mediating Role of Organization Learning Capability. *Technological Forecasting Social Chang* , No. 76, pp. 664-677.
- Idowu, A. (2013). Organizational Learning, Innovativeness and Financial Performance of Small And Medium Enterprises (Smes) In Nigeria. *European Journal of Business and Management* , 5 (2), 179-186.
- Kaplan. M., O. A. (2014). The Relationship Between Organizational Learning And Financial Performnace : A Study Of Small-SIized BusinessIn Turkey. *Journal of WEI Business and Economic* , Vol. 3, No. 2, pp. 17-24.
- Lee, Y. (2011). A study on the effect of teaching innovation on learning effectiveness with learning satisfaction as a mediator. *World Transactions on Engineering and Technology Education, UICEE* , Vol.9, No.2, pp.92-101.
- Lunenburg, F. C. (2012). Mechanistic-Organic Organizations-An Axiomatic Theory: Authority Based on Bureaucracy or Professional Norms. *International Journal of Sholarly Academic Intellectual Diversity* , 14 (1), 1-7.
- Lopez, S., Peon, J. M., & Ordas, C. (2005). Organizational learning as a determining factor in business performance. *The Learning Organization Journal* , 12 (3), 227-244.
- Marwan M. Al-Nsour;Ghazi A. Al-Weshah. (2011). Learning Organization and Intellectual Capital: An Empirical Study of Jourdanian Banks. *European Journal of Business and Management* , Vol.3, No.8, pp.12-23.
- Maymand, M. M., Kiarazm, A., & Rahimzadeh, M. (2015). The Effect of Intellectual Capital on Learning Organization. *The International Journal of Applied Business and Economic Research* , 13 (4), 1919-1931.
- Mohammadi, R., Sherafati, M., & Ismail, M. N. (2014). Factors Affecting Intellectual Capital And Its Role In Financial Performance Of Organization. *Indian Journal.Sci.Res* , 314-320.
- Morgan R.E, & Strong, C. (2003). Business Performance and Dimensions of Strategic Orientation. *Journal of Business Research* , Vol 56, pp. 163-176.[http://dx.doi.org/10.1016/S0148-2963\(01\)00218-1](http://dx.doi.org/10.1016/S0148-2963(01)00218-1).
- Pouraghajan, A., Ramezani, A., & Mohammadzadeh, S. (2013). Impact of Intellectual Capital on Market Value and Firms' Financial Performance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *World of Science Journal* , 1 (12), 197-208.
- Richard, P. J., Devinney, T. M., Yip, G. S., & Johnson, G. (2009). Measuring Organizational Performance: Towards Methodological Best Practice. *Journal of Management* , 35 (3), 718-804.
- Roos, G. (2003). 'An intellectual capital primer", Proceedings of the PRISM Conference on Intangibles. London: www.euintangibles.net.
- Rothberg, G. S. (2009). Intellectual capital in business-to-business markets. *Industrial Marketing Management* , Vol 2, No 1, pp.19-34.
- Subramaniam, M., & Youndt, M. A. (2005). The Influence of Intellectual Capital On the Types of Innovatives Capabilities. *Academy of Management Journal* , 48 (3), 450-463.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital* , 8 (1), 76-95.
- Ting, K. S. (2012). How Accumulation of Intellectual Capital of IC Design Firms Listed in Taiwan Impacts Organization Performances: Organizational Learning Capability as the Mediator. *The Journal of Global Business Management* , 8 (1), 60-73.
- Xufen, T., & Wei, W. (2013). Research on the Relationship between Intellectual Capital and Enterprise Performance: Perspective of Organizational Learning. *International Conference on Education Technology and Management Science* , pp. 418-420.
- Zarezadeh, M., Moeinaddin, M., & Nayebzadeh, S. (2014). Evaluating the Effects of Market Orientation,Intellectual Capital and Organizational Learning Capability on Successfulness of a New Product. *British Journal of Applied Science & Technology* , Vol 4, No. 13, pp 1905-1924.